

## ***THEMATIC PARK AND ITS EFFECT ON PHYSICAL SETTING AND USE OF PARK IN BANDUNG***

**<sup>1</sup>Julius Santanu Wijaya <sup>2</sup>Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc**

*<sup>1</sup> Student in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture  
at Parahyangan Catholic University*

*<sup>2</sup> Senior lecturer in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture  
at Parahyangan Catholic University*

### ***Abstract***

*Bandung as a creative city has encouraged the government to innovate the existence of public open space. The existence of various activities and hobby distributor groups is now the basis for government innovation in accommodating these groups in public open space. The emergence of thematic parks managed to attract public attention to the existence of parks in the city of Bandung. Then what exactly is meant of thematic parks and why is the theme needs to be given to parks that already existed before. Considering that thematic parks today are the development of neighborhood park. This study aims to determine the understanding of thematic parks and their effects on the physical setting of parks and the use of a public open space.*

*The study used a descriptive method with a qualitative approach by describing the state of the elderly park, superhero park, animal park, cibeunying park, and cicendo plaza. Data were collected by field observations and supplemented by the distribution of online questionnaires to obtain quantitative data. The meaning of thematic parks is analyzed based on the literature obtained from newspapers and other information sources that discuss thematic parks in the city of Bandung. Then the discussion on thematic parks will be explored further with the theories that are on the theoretical basis. This is done in order to find out more about the meaning of thematic parks and environmental parks that are the object of study.*

*The results of this study stated that the theme given to the park is like a theme used in a story, the theme serves as a reference in processing open space that is displayed through the physical setting of the park. The physical aspect also influences the activities that occur within the park, where the activity leads to the theme given at the park. Thematic parks become the development of public open spaces inspired by the theme park concept. However, different from theme parks, the thematic park in Bandung is open to the public so it is not commercial.*

***Key word:*** *public space, thematic park, social activities, park on Bandung City*

## **TAMAN TEMATIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP SETTING FISIK DAN PENGGUNAAN TAMAN DI KOTA BANDUNG**

**<sup>1</sup>Julius Santanu Wijaya <sup>2</sup>Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc**

*<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan*

*<sup>2</sup> Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan*

### ***Abstrak***

*Perkembangan Kota Bandung sebagai kota kreatif, mendorong pemerintah untuk melakukan inovasi terhadap keberadaan ruang terbuka publik. Munculnya taman tematik berhasil menarik perhatian masyarakat terhadap keberadaan taman-taman yang ada di Kota Bandung. Lalu apa yang sebenarnya dimaksud dengan taman tematik dan*

---

<sup>1</sup> *Corresponding Author: juliussantanu@gmail.com*

mengapa tema menjadi sesuatu yang perlu diberikan pada taman-taman yang sudah ada sebelumnya. Mengingat taman tematik yang ada saat ini merupakan pengembangan dari taman-taman lingkungan (neighborhood park). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dari taman tematik dan pengaruhnya terhadap setting fisik taman dan penggunaan sebuah ruang terbuka publik.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan taman lansia, taman superhero, taman hewan, taman cibeunying, dan alun-alun cicendo. Data dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan dilengkapi dengan penyebaran kuisioner online untuk mendapatkan data kuantitatif. Pengertian mengenai taman tematik ditelaah berdasarkan literatur yang didapatkan dari Koran dan sumber informasi lainnya yang membahas mengenai taman tematik di Kota Bandung. Kemudian pembahasan mengenai taman tematik akan ditelaah lebih lanjut dengan teori-teori yang ada pada landasan teori.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tema yang diberikan pada taman layaknya tema yang digunakan dalam sebuah cerita, tema berfungsi sebagai acuan dalam mengolah ruang terbuka yang ditampilkan lewat setting fisik taman. Fisik taman yang hadir melalui fasilitas turut mempengaruhi aktivitas yang terjadi didalam taman, dimana aktivitas mengarah pada tema yang diberikan pada taman tersebut. Taman tematik menjadi pengembangan ruang terbuka publik yang terinspirasi dari konsep theme park. Namun berbeda dengan theme park, taman tematik yang ada di Kota Bandung terbuka bagi masyarakat umum sehingga tidak bersifat komersil.

**Kata-kata kunci:** ruang publik, taman tematik, aktivitas sosial, taman di Kota Bandung

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Bandung sebagai kota kreatif mendorong pemerintah melakukan inovasi terhadap keberadaan ruang terbuka publik. Kebutuhan akan adanya ruang terbuka publik akhirnya terpenuhi dengan perkembangan taman-taman tematik yang tersebar dipenjuru Kota Bandung. Taman tematik sejatinya adalah konsep yang dikembangkan oleh wali kota Bandung periode 2013-2018 yaitu bapak Ridwan Kamil yang prihatin dengan keadaan taman-taman yang kurang memadai. Lalu apa yang sebenarnya dimaksud pemerintah dengan pemberian tema-tema tersebut dan apa dampak dari pemberian tema pada sebuah taman. Seberapa penting dan berpengaruhnya tema yang diberikan pada taman terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik dalam skala kota maupun lingkungan sekitar taman. Mengingat tema tematik yang ada saat ini merupakan pengembangan dari taman-taman yang sudah ada sejak dahulu.

Beberapa taman tematik yang ada saat ini merupakan pengembangan dari taman lingkungan (neighborhood park), dimana hal ini dapat mempengaruhi penggunaan taman dengan skala yang lebih luas. Perubahan pandangan terhadap ruang publik sebenarnya sudah diungkapkan oleh para ahli yang menilai adanya pergeseran penggunaan ruang publik yang mengarah pada penggunaan secara komunitas atau kelompok (usia, hobi, budaya, dll). Hadirnya taman tematik mungkin saja mengadaptasi pemikiran tersebut, dimana ruang terbuka publik difokuskan untuk penggunaan secara komunitas. Penggunaan ruang terbuka publik sendiri bersifat situasional, sehingga pemberian tema pada taman selain dapat menjadi daya tarik masyarakat, juga turut mempengaruhi aktivitas masyarakat yang terjadi didalamnya.

Menarik untuk mengetahui sejauh mana taman tematik yang hadir dalam kurang lebih 4 tahun ini turut mempengaruhi kualitas kehidupan sosial masyarakat. Apakah benar meningkatnya minat masyarakat terhadap ruang terbuka publik disebabkan oleh tema yang diberikan pada taman-taman yang ada. Bagaimana jika taman tematik tidak pernah hadir ditengah masyarakat, apakah kondisi sosial yang tercipta akan sama dengan kondisi sosial yang ada saat ini. Pemberian tema memberikan keunikan dan perbedaan pada setiap taman. Unik dan berbeda mungkin menjadi alasan dari ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan taman. Hal ini pun digunakan dalam dunia bisnis, suatu produk yang memiliki keunikan dan perbedaan

dengan produk yang lain terbukti dapat menarik minat yang lebih tinggi dari konsumen. Namun trend akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga sejauh mana keunikan taman tematik akan bertahan ditengah masyarakat dan perkembangan apa lagi yang dapat dilakukan pada taman-taman yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa itu taman tematik yang ada di Kota Bandung?
2. Bagaimana tema berpengaruh terhadap setting fisik dan aktivitas pengguna taman?

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 RUANG PUBLIK**

Menurut Rustam Hakim (1987), ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan disekitarnya. Ruang publik merupakan urat nadi kehidupan kota (Németh dan Hollander, 2010) sehingga keberadaan ruang publik merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk keberlanjutan suatu kota. Ruang publik hadir sebagai sarana memanusiasikan manusia ditengah lingkungan kota yang padat, sehingga kualitas ruang publik mempengaruhi kondisi kehidupan kota secara berkelanjutan.

Saat ini ruang publik menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perencanaan kota karena ruang publik sudah menjadi kebutuhan yang menyangkut ranah sosial, politik, dan ekonomi. Pada perkembangannya ruang publik menjadi cara untuk menaikkan nilai jual suatu sarana wisata kota, yang membuat banyak kota di dunia berlomba-lomba untuk menyajikan ruang publik yang baik untuk memikat wisatawan untuk berkunjung ke kota tersebut. Ketika dipahami sebagai bagian dari strategi regenerasi perkotaan, pemrograman pariwisata berkaitan erat dengan berbagai dimensi perencanaan kota dan kontrol pembangunan (Shoval, 2018), yaitu aturan seputar akomodasi, kegiatan komersial, dan fasilitas perkotaan publik. Kondisi tersebut menuntut perkembangan fasilitas ruang publik berkembang beriringan dengan perkembangan fasilitas kota yang lain.

Ruang terbuka hijau taman kota secara tradisional dapat diartikan alun-alun dan taman raja, taman yang juga terbuka untuk umum. Di zaman modern ini dalam perancangan tata kota, RTH taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim perkotaan (Mulyani, 2006: 97). RTH taman kota dapat diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, bunga, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. RTH taman adalah wajah dan karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya.

### **2.2 TAMAN TEMATIK**

Secara singkat taman tematik dapat didefinisikan sebagai taman yang diberikan tema tertentu dan merupakan bagian dari taman kota. Taman tematik merupakan istilah yang dibuat oleh Walikota Bandung periode 2013-2018 yaitu bapak Ridwan Kamil sebagai inovasi pemerintah dalam mengolah berbagai taman yang ada di Kota Bandung. Dalam ilmu sastra tema diungkapkan sebagai central ide (ide utama) atau central purpose (maksud utama) dalam sebuah

cerita (Staton ; 1965). Tema menjadi pokok pikiran yang biasanya tidak tertulis secara eksplisit tapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita. Tema membatasi seroang penulis untuk mengarahkan isi tulisannya pada tema yang sudah ditentukan, sehingga pemberian tema menyebabkan sebuah cerita akan terarah pada tema tersebut. Begitu pula dengan Istilah taman tematik ini dilakukan dengan mengembangkan sebuah taman dengan ide-de tertentu yang menjadikan ciri khas dari taman tersebut. Sama halnya seperti tema pada sebuah cerita, tema yang diberikan akan menjadi ide pokok atas pengembangan taman tersebut dengan maksud dan tujuan yang mengarah pada penggunaan taman. Pemberian tema akan memberikan keunikan pada setiap taman, sehingga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat masyarakat terhadap keberadaan taman tersebut.

### **2.3 TAMAN NEIGHBORHOOD**

Taman lingkungan merupakan ruang terbuka yang dikembangkan bagi memenuhi kebutuhan suatu lingkungan dengan kegiatan umum seperti tempat bermain anak, olahraga, dan bersantai bagi masyarakat yang tinggal disekitar taman tersebut. Konsep neighborhood dikenal sebagai upaya pembagian suatu kawasan kedalam lingkungan-lingkungan yang lebih kecil yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih intim antar individu yang ada didalamnya. Begitu pula dengan keberadaan taman neighborhood yang hadir sebagai sarana pada suatu lingkungan sehingga dapat menjadi wadah aktivitas masyarakat yang tinggal pada lingkungan tersebut.

### **2.4 HUBUNGAN ANTARA RUANG PUBLIK, MASYARAKAT, DAN AKTIVITAS SOSIAL**

Penilaian terhadap ruang terbuka publik pada suatu kota telah dipelajari oleh ilmuwan, arsitek, perencana, dan sosiolog. Beberapa pedoman desain perkotaan telah diterbitkan dengan tujuan untuk kesesuaian tempat dan fungsi, memenuhi kebutuhan warga, meningkatkan kualitas lingkungan, mendukung kontak sosial, dan mengubah perilaku sosial menjadi lebih baik (Miková et al. 2010; Melková 2014). Membahas mengenai ruang publik erat kaitannya dengan hubungan antara manusia dan elemen fisik spasial yang menyebabkan terjadinya kontak antar individu maupun individu dengan fasilitas yang ada. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bentuk ruang yang tercipta pada ruang publik tersebut, jika tidak ada interaksi sosial, maka di dunia ini tidak ada kehidupan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Nassar (2015) di Mesir membuktikan bahwa sangat penting untuk memahami perilaku manusia bersamaan dengan aspek sosial masyarakat lokal di ruang perkotaan, untuk menciptakan desain yang meningkatkan aktivitas fisik masyarakat (untuk kelompok umur yang berbeda).

Lingkungan Kota dan ruang terbuka dirancang dengan fungsinya yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Ada banyak bukti yang menggambarkan bagaimana perencanaan tata ruang dan desain perkotaan berdampak pada kesehatan masyarakat, kemampuan bersosialisasi dan kesejahteraan. Lingkungan yang mendorong orang untuk berjalan, bersepeda, bergerak secara fisik dan berolahraga mengarah pada peningkatan interaksi sosial dan hubungan yang sehat satu sama lain (Smaniotto Costa 2016). Ini menyoroti bahwa keputusan perencanaan kota memiliki peran kunci dalam memerangi masalah terkait gaya hidup, dengan memfasilitasi aktivitas fisik dan interaksi sosial (COB 2011).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi fisik serta aktivitas yang terjadi pada Taman Lansia, Taman Superhero, Taman Hewan, Taman Cibeunying, dan Alun-alun Cicendo. Dalam penelitian ini peneliti mengamati, mengumpulkan data, dan mengolah data penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arti sebuah taman tematik yang ada di Kota Bandung dan pengaruhnya terhadap penggunaan sebuah ruang terbuka publik.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dan penyebaran kuisisioner online. Tahap observasi dilakukan dengan memetakan objek studi serta mengamati pola aktivitas masyarakat dalam menggunakan taman tematik dan taman lingkungan. Dikarenakan pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal bulan April 2020, maka pencarian data dilanjutkan dengan penyebaran kuisisioner secara online. Kuisisioner online bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif terkait pandangan dan jenis aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pada taman tematik dan taman lingkungan. Data yang didapatkan akan diolah lebih lanjut sehingga didapatkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada studi pustaka. Penelitian berfokus pada 3 hal yaitu;

1. Konteks “tematik”
2. Setting fisik taman (ruang taman, fasilitas fisik, lingkungan, dll)
3. Aktivitas masyarakat (fisik dan sosial).

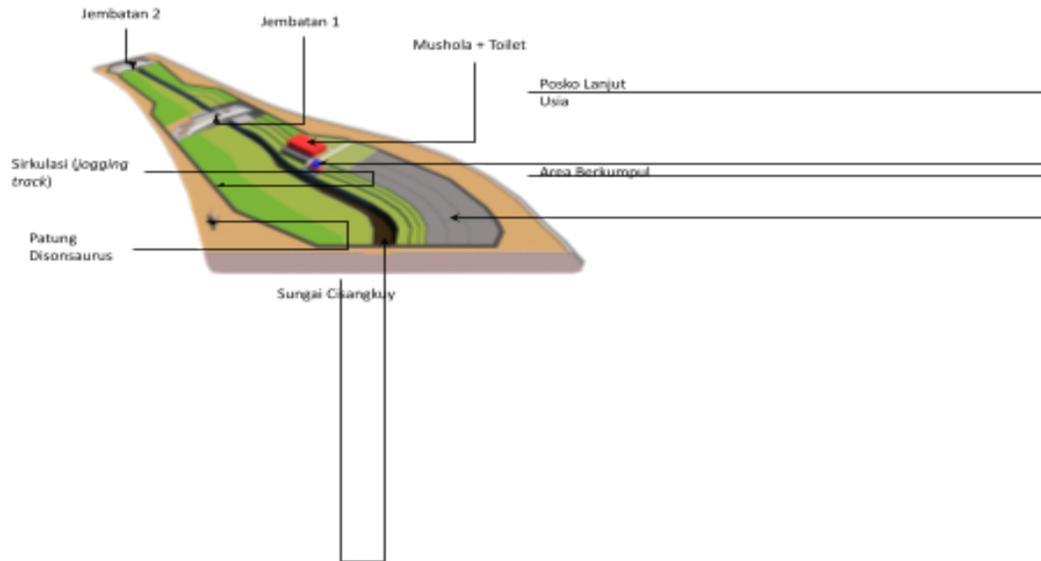
Mengetahui makna taman tematik dan pengaruhnya terhadap ruang taman tersebut menjadi tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini. Tema yang diberikan pada taman akan dicerminkan lewat kondisi fisik taman (fasilitas, ornamen, dll) serta aktivitas masyarakat yang terjadi didalamnya. Hubungan antara aktivitas dan ruang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana ruang akan mempengaruhi aktivitas yang terjadi didalamnya. Kondisi fisik taman yang dibuat berdasarkan suatu tema dapat berpengaruh pada aktivitas masyarakat dalam menggunakan taman tersebut. Penggunaan ruang publik yang bersifat situasional menyebabkan pengumpulan data akan berkaitan dengan aspek-aspek seperti; pelaku, aktivitas, tempat, dan waktu penggunaan taman.

## **4. ANALISA**

### **4.1 ANALISIS TAMAN LANSIA**

#### **4.1.1 SETTING FISIK TAMAN LANSIA**

Sebagai ruang terbuka publik, taman lansia menjadi tempat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan sosial, seperti; berolahraga, berkumpul, bersantai, dan menikmati lingkungan Kota Bandung. Tema “lansia” yang disematkan pada taman mempengaruhi kondisi fisik dan fasilitas yang ada, mulai dari jogging track, toilet, lintasan refleksi kaki, sampai posko lanjut usia hadir sebagai pemenuhan kebutuhan kalangan lanjut usia. Hal ini sudah sesuai dengan pandangan kalangan lansia yang menjadikan aktivitas fisik sebagai prioritas dalam kehidupan sosialnya.



Gambar 1. Pemetaan Setting Fisik Taman lansia

Jalur sirkulasi pada taman menampung 2 (dua) kegiatan sekaligus, yaitu masyarakat yang berolahraga dan sirkulasi pengunjung lainnya. Lintasan ini terbentang sepanjang 500m mengelilingi seluruh area taman, lebar 1.40m, dan penggunaan material keramik sebagai pelapisnya. Namun lintasan dirasa kurang lebar untuk menampung aktivitas masyarakat yang berlalu lalang. Kondisi lintasan yang sempit akan menyulitkan untuk menyusul pengunjung lain yang ada didepannya, terlebih lagi bagi kalangan lansia sebagai pengguna taman. Sedangkan kalangan lansia sendiri memiliki keterbatasan secara fisik, seperti pengelihatn dan kemampuan berjalan yang sudah berkurang. Kondisi ini membuat kalangan lansia kerap membutuhkan pendamping yang berada disampingnya untuk menuntun dan menjaganya sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Kondisi lintasan yang ada saat ini kurang memungkinkan hal tersebut terjadi.

Pada tahun 2014 pemerintah melakukan perbaikan fasilitas dan tampilan dari taman sehingga saat ini taman memiliki fasilitas yang lebih memadai untuk kebutuhan masyarakat terutama kalangan usia lanjut. Salah satunya adalah penyediaan fasilitas toilet yang lebih nyaman dan aman untuk digunakan oleh pengunjung taman. Selain fasilitas toilet yang diperbaiki, taman ini pun menghadirkan fasilitas posko lanjut usia guna memenuhi kebutuhan kalangan lanjut usia. Kehadiran posko lansia menjadi bentuk penerapan tema “lansia” dalam fasilitas yang ada dalam taman ini.



Gambar 2. Aktivitas Jogging pada Taman Lansia

Pencapaian menuju taman pun kurang memperhatikan kalangan lansia dalam mengakses taman ini, sebagai contoh adalah ruang Jalan Cisangkuy yang dimanfaatkan sebagai lahan parkir bagi pengunjung taman. Lahan parkir memang berada dekat dengan taman, namun untuk mengakses taman tidak dilengkapi dengan trotoar bagi pejalan kaki sehingga dirasa kurang aman bagi kalangan lansia. Trotoar menjadi aspek penting guna memenuhi keamanan dan kenyamanan kalangan lanjut usia. Namun nyatanya untuk mengakses taman masyarakat perlu berhati-hati karena berjalan langsung pada ruang jalan yang ada dan tentunya akan sangat berbahaya bagi kalangan lansia.

#### **4.1.2 AKTIVITAS PADA TAMAN LANSIA**

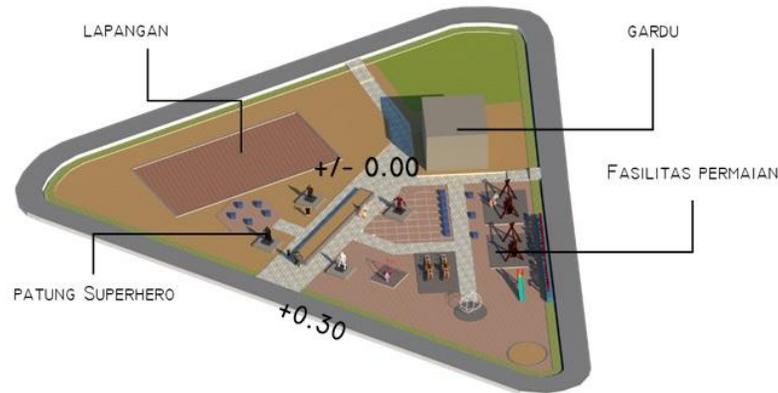
Sebagai taman yang didedikasikan bagi kalangan lansia sudah sewajarnya bila menemukan kalangan lanjut usia yang beraktivitas pada taman ini. Namun kenyataannya taman lebih mengarah pada penggunaan kalangan usia lanjut pertengahan (*middle age*) yaitu mulai dari 50-60 tahun, sedangkan kalangan lanjut usia dengan rentang umur diatas 60 tahun sangat jarang ditemui. Kalangan usia lanjut ini aktif menggunakan taman pada pagi hari dengan kegiatan utama yaitu berolahraga, aktifitas olah raga dilakukan dengan berkeliling area taman pada sirkulasi yang juga berfungsi sebagai jogging track. Biasanya aktifitas kalangan usia lanjut ini berlangsung mulai dari jam 08.00- 10.00 WIB. Pada siang hari pengguna taman didominasi dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Aktifitas kalangan usia lanjut yang beraktivitas untuk berolahraga sudah berkurang bahkan tidak ditemui kembali. Masyarakat menggunakan ruang taman untuk berkumpul dan menikmati waktu istirahat bersama-sama, sehingga penggunaan taman pada siang hari lebih didominasi oleh penggunaan secara berkelompok.

#### **4.1.3 PANDANGAN MASYARAKAT MENGENAI TAMAN LANSIA**

Kondisi setting fisik yang ada pada taman lansia saat ini kurang memperhatikan kebutuhan lansia yang seharusnya menjadi prioritas sebagai pengguna taman. Fasilitas dan ruang yang ada memang memungkinkan aktivitas fisik terjadi didalamnya, konsep sebenarnya sudah sesuai dengan pandangan kalangan lansia yang menjadikan aktivitas fisik sebagai hal yang penting dalam kehidupan sosialnya. Namun elemen fisik pembentuk taman lansia ini tidak memenuhi kebutuhan kalangan lansia sendiri, mulai dari aksesibilitas menuju taman, sirkulasi taman, sampai fasilitas-fasilitas yang ada ditaman yang kurang menonjolkan tema “lansia” yang diberikan pada taman. Begitu pula dengan pandangan masyarakat terhadap keberadaan taman lansia ini. Menurut data yang didapatkan melalui kuisioner online, banyak responden yang menilai bahwa kondisi taman kurang memenuhi kebutuhan kalangan lansia., Namun kondisi fisik taman lansia sebagai taman tematik rupanya kurang senada dengan tema yang diberikan pada taman ini. Meskipun tingkat penggunaan taman yang terbilang cukup aktif bila dibandingkan dengan taman-taman tematik yang lain. Sangat disayangkan bila kalangan lansia yang seharusnya dapat menggunakan taman menjadi terabaikan. Tema yang diangkat pada taman ini dinilai kurang berhasil menjadi ruang terbuka publik yang ramah terhadap kalangan lansia.

### **4.2 ANALISIS TAMAN SUPERHERO**

#### **4.2.1 SETTING FISIK TAMAN SUPERHERO**



Gambar 3. Pemetaan Setting Fisik Taman superhero

Sebagai taman yang mengangkat tema superhero taman ini menghadirkan figure-figure superhero dalam bentuk patung yang terdapat pada bagian tengah taman. Hal ini membuat keberadaan patung-patung superhero menjadi penting dalam taman ini, pengunjung yang beraktivitas didalam taman pasti akan melihat dan melewati patung-patung superhero yang ada. Hal ini dapat membentuk keterikatan antara pengunjung dan taman superhero sendiri. Terdapat 5 buah patung yang dihadirkan pada taman superhero ini, diantaranya gatot kaca, superman, spiderman, batman, dan gundala yang dapat kita temui.

Saat ini figure superhero yang ada didominasi oleh superhero yang berasal dari luar negeri, mengingat pamor dari superhero tersebut yang tinggi dan dekat dengan generasi saat ini yang mungkin sejak kecil sudah mengetahui tokoh-tokoh tersebut. Kehadiran beberapa figure superhero menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang, terutama bagi pengunjung yang memiliki ikatan dengan superhero yang ada. Tentunya kalangan anak-anak memiliki ketertarikan lebih terhadap keberadaan patung-patung superhero, hal terlihat dari tingkah lakunya saat melihat patung yang ada.

#### 4.2.2 AKTIVITAS MASYARAKAT PADA TAMAN SUPERHERO



Gambar 4. Aktivitas Berfoto dengan Patung Superhero

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengguna Taman superhero didominasi oleh anak-anak yang datang bersama orang tuanya, tampaknya taman ini sudah menjadi salah satu destinasi wisata keluarga dalam menghabiskan waktu dan bermain terutama pada saat akhir pekan. Hal ini ditunjang dari beragam fasilitas permainan anak-anak mulai dari ayunan,

perosotan, panjatan, dan jungkat-jungkit. Kondisi taman pada pagi dan sore hari cenderung memiliki tingkat penggunaan dan aktivitas yang hampir sama. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengguna taman yang didominasi oleh anak-anak. Anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain sekaligus belajar, sehingga hal ini tampaknya berpengaruh pada penggunaan Taman superhero sebagai ruang terbuka publik. Keberadaan patung superhero menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat, banyak anak-anak yang berfoto dengan patung yang ada pada taman ini.

#### 4.2.3 PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TAMAN SUPERHERO

Kehadiran figure superhero memperkuat konteks tema yang disematkan pada taman ini. Patung-patung yang ada pun sudah menjadi ciri khas dari taman, sehingga masyarakat akan dengan mudah mengenali keberadaan taman ini. Setting fisik dari taman pun menonjolkan keberadaan patung-patung yang ada, dengan posisi patung yang terletak pada sirkulasi utama didalam taman. Hal ini menyebabkan masyarakat yang datang akan langsung menyadari keberadaan figure superhero tersebut. Tokoh superhero yang hadir dalam bentuk patung ditampilkan dengan skala yang menyerupai tokoh aslinya sehingga dapat membuat anak-anak untuk lebih membayangkan secara nyata keberadaan tokoh-tokoh tersebut. Sama seperti yang dikatakan oleh Stephen Carr (1992) yang menyatakan bahwa ruang publik harus memiliki ikatan emosional terhadap penggunaannya. Taman ini dapat dikatakan memiliki makna yang cukup kuat melekat pada penggunaannya yang dapat dilihat dari tingkat penggunaan yang cukup tinggi.

### 4.3 ANALISIS TAMAN HEWAN

#### 4.3.1 SETTING FISIK TAMAN HEWAN



Gambar 5. Pemetaan Setting Fisik Taman Hewan/ Pet Park

Sama seperti Taman lansia, Taman hewan/ Pet park ini dilengkapi dengan fasilitas jogging track yang mengelilingi area taman. Hal ini dapat dilakukan mengingat lahan taman yang luas, sehingga memungkinkan untuk membuat lintasan tersebut yang juga berfungsi sebagai sirkulasi didalam taman. Namun berbeda dengan kondisi Taman lansia, jogging track yang ada pada taman hewan ini memiliki bentuk lintasan berkeluk-luk. Selain faktor pohon-pohon yang tumbuh pada lahan taman, tampaknya terdapat faktor kesengajaan terhadap sirkulasi yang dibuat berkeluk-luk ini, kondisi sirkulasi dibuat berkeluk guna memenuhi kebutuhan pengguna taman dan hewan peliharaan yang dibawanya.

Aktivitas yang biasa dilakukan bersama hewan peliharaan tidak terlepas dari aktivitas fisik contohnya adalah bermain, berolahraga, dan berjalan-jalan. Hal ini lah yang coba

diwujudkan dalam taman hewan dengan menghadirkan fasilitas yang mendukung terjadinya aktifitas fisik. Tema hewan peliharaan hadir melalui elemen fisik dalam bentuk fasilitas dan ornament yang ada pada taman. Taman dilengkapi dengan berbagai sarana permainan bagi hewan peliharaan terutama hewan anjing.

#### 4.3.2 AKTIVITAS MASYARAKAT PADA TAMAN HEWAN

Sesuai dengan namanya taman ini memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat bersama dengan hewan peliharaannya. Taman ini dilengkapi oleh fasilitas untuk bermain dan melatih hewan peliharaan terutama hewan anjing. Keberadaan taman menjadi ruang bagi komunitas pecinta hewan untuk menghabiskan waktu bersama, terutama pada akhir pekan. Pagi hari menjadi waktu yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menggunakan taman ini, dimana terlihat masyarakat yang datang dan membawa hewan peliharaan untuk berjalan-jalan didalam taman. Kegiatan yang terjadi pada taman pun tidak terlepas dari aktivitas yang berkaitan dengan hewan peliharaan.

#### 4.3.3 PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TAMAN HEWAN



Gambar 6. Aktivitas Masyarakat Bermain Bersama Hewan Peliharaan

Taman hewan merupakan taman tematik yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk beraktivitas bersama hewan peliharaannya. Tema yang digunakan pada taman ini berhasil menarik minat masyarakat yang memiliki hewan peliharaan untuk datang dan beraktivitas dalam ruang terbuka publik ini. Masyarakat yang menggunakan taman untuk bermain bersama hewan peliharaan menandakan bahwa tema yang diberikan berhasil menciptakan ikatan emosional terhadap penggunaannya. Dapat dikatakan bahwa tema berhasil menciptakan karakter atau ciri terhadap taman sehingga kehadiran taman mudah dikenali oleh masyarakat. Pemberian tema terbukti menarik minat kelompok masyarakat yang memiliki hewan peliharaan, sehingga inovasi pemerintah dalam menghadirkan taman tematik dapat dikatakan sudah berhasil mencapai tujuannya.

### 4.4 ANALISIS TAMAN CIBEUNYING

#### 4.4.1 SETTING FISIK TAMAN CIBEUNYING

Pada taman cibeunying terdapat ruang yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga maupun berkumpul bersama pengunjung lainnya, area ini berbentuk lingkaran dengan lintasan refleksi batu yang mengelilingi area tersebut. Ruang taman tidak begitu luas namun cukup ideal digunakan sebagai ruang beraktifitas fisik dan sosial. Bila dilihat dari fasilitas taman, taman ini menghadirkan fasilitas-fasilitas yang ramah terhadap kalangan lanjut usia.

Seperti lintasan refleksi, toiket, dan area terbuka yang dapat digunakan untuk berjemur. Begitu pula bila dilihat dari segi pencapaian terhadap taman, taman cibeunying dirasa lebih nyaman dan aman untuk digunakan bagi kalangan lansia bila dibanding dengan Taman lansia sebagai taman tematik yang diperuntukan bagi kalangan usia lanjut.



Gambar 7. Pemetaan Setting Fisik Taman cibeunying

#### 4.4.2 AKTIVITAS MASYARAKAT PADA TAMAN CIBEUNYING



Gambar 8. Aktivitas Olahraga pada Taman Cibeunying

Pengguna Taman cibeunying didominasi oleh masyarakat dengan golongan umur lanjut usia yang menggunakan taman untuk berolahraga, berjemur, dan berkumpul bersama. Kebutuhan akan aktivitas fisik yang menjadi suatu hal penting bagi kalangan lanjut usia dapat terpenuhi pada taman ini. Ruang taman yang datar dan terbuka membuat masyarakat dapat berolahraga dan berjemur pada area taman, ditambah dengan adanya fasilitas refleksi batu yang juga dapat menjaga kesehatan tubuh kita. Keberadaan bangku-bangku disekitar taman dimanfaatkan oleh masyarakat untuk duduk dan menikmati lingkungan yang ada. Begitu pula dengan kondisi dari Taman Robot yang ada disisi lain taman, dimana terdapat beberapa aktivitas masyarakat yang menggunakan area taman untuk duduk dan beristirahat.

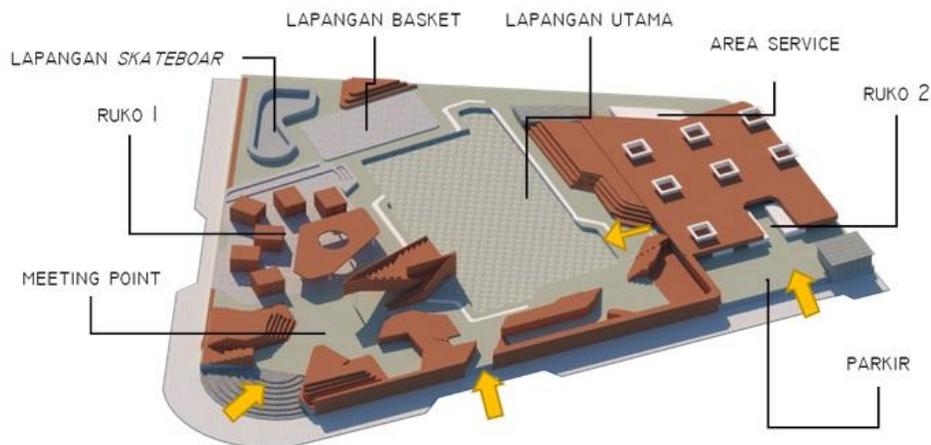
#### 4.4.3 PANDANGAN MASYARAKAT MENGENAI TAMAN CIBEUNYING

Sebagai ruang terbuka publik lingkungan sudah sewajarnya bila kehadiran taman cibeunying menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal dilingkungan taman. Taman ini menjadi taman yang tetap mempertahankan cirinya sebagai taman lingkungan ditengah perkembangan taman-taman tematik yang ada disekitarnya. Taman yang memang terletak ditengah kawasan hunia membuat taman dengan mudah untuk diakses oleh masyarakat sekitar. Namun bagian sisi taman yang dirubah menjadi taman tematik yaitu taman robot, turut mempengaruhi penggunaan taman ditambah taman yang terletak disebelah pasar bunga sehingga pengunjung yang datang juga berasal dari berbagai daerah.

#### 4.5 ANALISIS ALUN-ALUN CICENDO

##### 4.5.1 SETTING FISIK ALUN-ALUN CICENDO

Alun-alun cicendo menghadirkan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosial. Lapangan yang berada bagian tengah alun-alun dapat menampung berbagai aktivitas mulai dari berolahraga sampai kegiatan berkumpul dengan skala yang besar. Orientasi pengunjung diarahkan pada keberadaan lapangan, sehingga aktivitas yang terjadi pada lapangan menjadi sorotan utama yang ingin ditampilkan pada alun-alun cicendo ini. Keunikan ditampilkan lewat pemakaian material besi berkarat yang sudah menjadi ciri khas dari taman ini. Penggunaan material juga berfungsi dalam menciptakan kesatuan antar bagian-bagian taman. Fasilitas yang berada pada alun-alun ini diantaranya adalah lapangan utaman, lapangan basket, lapangan skateboard, bangku-bangku, ruko, dan pavilion.



Gambar 9. Pemetaan Setting Fisik Alun-alun cicendo

##### 4.5.2 AKTIVITAS MASYARAKAT PADA ALUN-ALUN CICENDO



Gambar 10. Duduk dan Bersantai pada Alun-alun Cicendo

Beragam aktivitas dapat dilakukan pada Alun-alun Cicendo mulai dari bermain, berolahraga, berkumpul, dan bersantai menikmati lingkungan. Semua kegiatan ini dapat dilakukan karena fasilitas yang tersedia di Alun-alun Cicendo bisa dibilang cukup lengkap. Pengguna Alun-alun Cicendo sendiri mencakup seluruh golongan umur mulai dari kalangan anak-anak sampai dewasa, namun kalangan remaja menjadi mayoritas pengguna alun-alun. Hal ini tidak terlepas dari ruang berupa lapangan yang bisa digunakan untuk bermain dan berolahraga. Kehadiran Alun-alun Cicendo pada awalnya diharapkan dapat menjadi fasilitas umum yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar alun-alun, namun tidak menutup kemungkinan bila pengunjung berasal dari daerah yang cukup jauh dari lokasi alun-alun. Desain dari alun-alun yang menarik mampu memikat perhatian masyarakat Kota Bandung pada awal munculnya ruang terbuka publik ini. Alun-alun memiliki beberapa titik yang menarik untuk diabadikan dalam foto seperti area pavilion yang sudah menjadi ciri dari alun-alun.

#### **4.5.3 PANDANGAN MASYARAKAT MENGENAI ALUN-ALUN CICENDO**

Alun-alun Cicendo merupakan ruang terbuka publik yang hadir pada 2018 yang lalu. Kehadiran alun-alun ini sempat menjadi perbincangan di antara masyarakat Kota Bandung, dengan desain taman yang unik dan menarik. Alun-alun ini menjadi kebanggaan masyarakat Cicendo karena mengangkat nama Cicendo menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Berbeda dengan taman-taman tematik yang sudah dikembangkan oleh pemerintah sebelumnya, ruang publik ini dinamakan sebagai alun-alun dengan beragam fasilitas yang ditawarkan, mulai dari lapangan olahraga, tempat berkumpul, sampai ruko yang dimanfaatkan untuk meningkatkan faktor ekonomi masyarakat sekitar. Kehadiran alun-alun ini sedikit banyak berpengaruh pada kondisi lingkungan yang sebelumnya merupakan bagian dari pasar barang bekas dan besi-besi tua. Begitu pula dengan pandangan masyarakat mengenai Alun-alun Cicendo yang dianggap penting sebagai ruang publik yang mewadahi kebutuhan lingkungan.

#### **4.6 PERBANDINGAN TAMAN TEMATIK DAN TAMAN LINGKUNGAN**

Berdasarkan data yang diambil dari kuisioner online didapatkan data seperti yang terlampir pada diagram di atas. Pengisi kuisioner berjumlah 106 orang yang memberikan penilaian mengenai ketertarikannya pada taman tematik dan taman lingkungan yang menjadi objek studi. Dari ketiga taman tematik, rata-rata masyarakat menyatakan cukup tertarik dengan keberadaan taman-taman tematik. Menurut data Taman Hewan merupakan taman yang paling banyak menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan taman tematik yang lain, sebanyak 34 dari total 106 responden menyatakan tertarik dengan keberadaan taman hewan ini. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor responden yang didominasi kalangan umur 21-22 tahun, tema

hewan peliharaan dirasa lebih menarik dibandingkan tema lansia dan superhero.

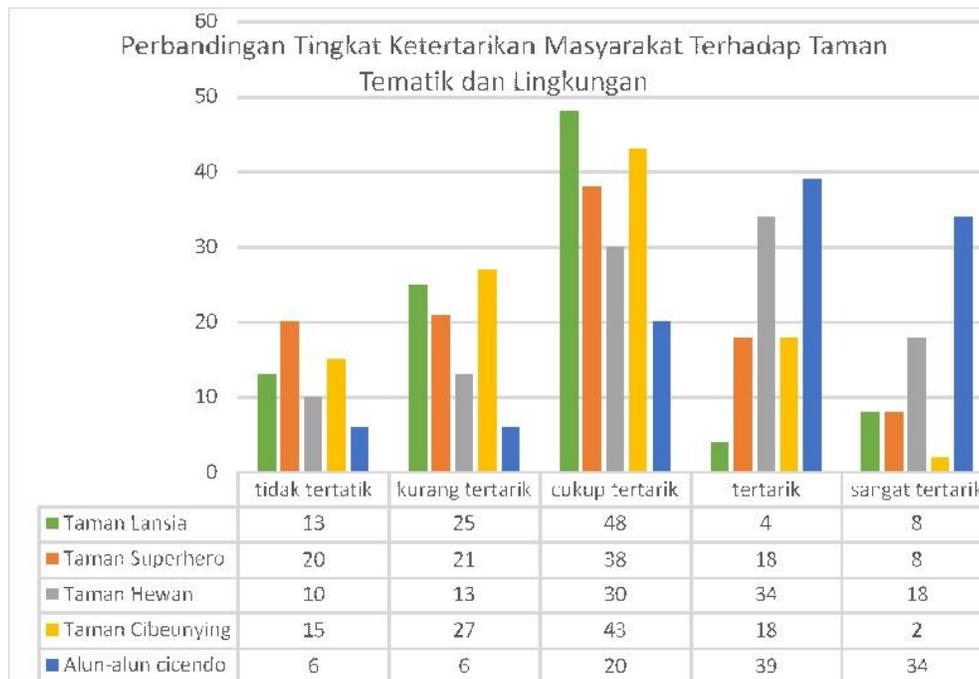


Diagram 1. Perbandingan Taman Tematik dan Taman Lingkungan

Disisi yang lain responden banyak yang menyatakan kurang tertarik bahkan tidak tertarik dengan keberadaan taman lansia dan taman superhero. Sebanyak 20 responden menyatakan tidak tertarik terhadap kehadiran taman superhero, lebih tinggi dibandingkan dengan taman tematik yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian sebuah tema berpengaruh pada persepsi seseorang terhadap sebuah taman. Seseorang yang memiliki kedekatan atau ketertarikan yang mengarah pada sebuah tema akan menyatakan tertarik pada keberadaan taman, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga tidak terlepas dari fasilitas yang ditawarkan taman, responden yang didominasi kalangan dewasa menganggap tema superhero dan permainan yang ada pada taman kurang cocok dengan kebutuhannya saat ini, berbeda bila ditanyakan pada anak-anak yang masih membutuhkan sarana permainan ditambah dengan tokoh-tokoh superhero favoritnya. Begitu pula dengan keberadaan taman lansia dan taman hewan yang secara fasilitas dan fisik taman yang lebih bisa dimanfaatkan oleh kalangan dewasa.

Data yang didapatkan pada taman lingkungan, menyatakan responden cukup tertarik dengan keberadaan Taman cibeunying, namun banyak juga yang menyatakan kurang tertarik bahkan tidak tertarik dengan keberadaan taman. Sifatnya sebagai taman lingkungan ditambah fasilitas yang terbatas membuat masyarakat kurang tertarik terhadap keberadaan taman. Namun hal berbeda didapatkan pada Alun-alun Cicendo, responden lebih banyak menyatakan tertarik dan sangat tertarik terhadap keberadaan taman ini. Bahkan tingkat ketertarikan terhadap Alun-alun Cicendo lebih tinggi dibandingkan keberadaan taman tematik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketertarikan masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik dapat dilakukan dengan berbagai cara, bahkan dalam mengolah ruang publik yang bersifat lingkungan untuk digunakan dalam skala yang lebih luas.

Beragam fasilitas dan keunikan desain taman terbukti dapat menarik perhatian

masyarakat. Tidak hanya pemberian tema yang dapat menciptakan karakter atau ciri khas pada sebuah taman, namun aspek arsitektur atau fisik taman juga dapat menciptakan karakter atau ciri pada taman tersebut. Bahkan dalam kasus alun-alun cicendo, faktor fisik taman lah yang akhirnya menjadi simbol terhadap daerah tersebut.

#### 4.7 KAJIAN TAMAN TEMATIK BERDASARKAN LITELATUR

Berbicara mengenai taman tematik erat kaitannya dengan istilah theme park, theme park atau taman bermain sendiri merupakan ruang publik yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan relaksasi dan hiburan yang biasanya berifat komersil. Konsep taman tematik sendiri muncul atas inovasi dari pemerintah terhadap keberadaan taman-taman yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga Wali Kota Bandung periode periode 2013-2018 yaitu bapak Ridwan Kamil mencetuskan ide untuk memberi tema-tema pada setiap taman. Taman tematik merupakan istilah yang beliau berikan dalam penyebutan proyek pengembangan taman-taman yang dilakukan pemerintah tersebut. Atas dasar pemberian tema itu lah sampai saat ini istilah “taman tematik” dikenal oleh masyarakat luas.

Jika melihat dari sejarah taman sendiri taman tematik ini terinspirasi dari keberadaan Taman lalu-lintas yang sudah ada sejak 59 tahun yang lalu. Dikutip dari Kompas.com (13/02/16), “Taman tematik Bandung inspirasinya dari Taman lalu-lintas. Karena taman itu harus ada dua fungsi, fungsi ekologi dan sosial,” kata Emil, sapaan akrab Ridwan Kamil. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ridwan Kamil saat menghadiri ground breaking revitalisasi taman lalu lintas di Jalan Belitung, sabtu (13/02/16). Hal ini menjelaskan bahwa taman lalu lintas berperan besar terhadap keberadaan taman-taman lansia yang ada saat ini. Bila melihat dari sifat taman lalu lintas sendiri, taman berfungsi sebagai taman bermain dan bersifat komersil sehingga hal ini serupa dengan istilah theme park yang diperkenalkan pada bagian awal. Bila Taman lalu lintas termasuk bagian dari theme park, maka dapat dikatakan bila taman tematik yang ada di Kota Bandung terinspirasi dari konsep theme park sebagai sebuah ruang publik, namun dikembangkan pada ruang-ruang taman kota yang dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat tanpa dipunguti biaya atau tidak bersifat komersil.

Hal ini juga didukung dengan salah satu teori dalam buku Theme Park, Scott A. Lucas mengungkapkan bahwa saat ini kehadiran taman bertema tidak terlepas dari perannya sebagai sebuah merek (brand). Begitu pula dengan beragam taman tematik yang ada di Kota Bandung yang saat ini dikenal sebagai simbol dari wilayah bahkan Kota Bandung sendiri. Kota Bandung saat ini dikenal sebagai kota yang memiliki berbagai taman tematik didalamnya. Taman tematik menjadi nilai jual terhadap keberadaan ruang terbuka publik yang ada, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan taman dan beraktivitas dalam lingkungan publik. Hal ini juga yang mungkin menjadi daya tarik bagi masyarakat, terlebih setiap taman memiliki tema yang berbeda sehingga memiliki ciri dan keunikan masing-masing.

Bila dilihat dari arti katanya, tematik berasal dari kata tema yang dalam ilmu sastra berarti ide pokok dari sebuah cerita. Tema menjadi garis besar cerita yang akan disampaikan, dimana teman berperan untuk menuntun dan membatasi penulis dalam mengarahkan isi tulisan yang ingin disampaikan pada pembaca. Begitu pula dengan taman tematik, pemberian tema menjadi acuan dan batasan atas pengembangan suatu taman. Hal ini dapat dilihat pada setting fisik taman yang mengarah pada tema-tema tertentu yang nantinya akan berpengaruh pada aktivitas yang terjadi didalam taman.

## 5. KESIMPULAN

Taman tematik merupakan inovasi yang dilakukan pemerintah dengan memberikan tema-tema tertentu pada sebuah taman. Tema disini layaknya tema yang digunakan dalam sebuah cerita, dimana tema menjadi ide pokok yang mengarahkan cerita tersebut. Begitu pula dengan tema yang ada pada taman tematik, tema berfungsi sebagai acuan dalam mengolah taman yang ditampilkan lewat setting fisik. Taman tematik menjadi inovasi yang mengarahkan taman pada komunitas atau kelompok tertentu sesuai dengan tema yang digunakan. Tema bisa mengarah pada berbagai faktor, seperti; usia, hobby, benda, dan lain sebagainya. Taman tematik menjadi pengembangan ruang terbuka publik yang terinspirasi dari konsep theme park atau yang lebih dikenal sebagai taman bermain/ taman hiburan. Namun berbeda dengan theme park, taman tematik yang ada di Kota Bandung bersifat terbuka bagi masyarakat sehingga tidak bersifat komersil. Hadirnya taman tematik juga berpengaruh pada perubahan sifat taman yang sebelumnya merupakan bagian dari taman lingkungan. Pemberian tema membuat penggunaan taman yang tidak hanya mencakup skala lingkungan saja, namun mencakup skala yang lebih luas yaitu skala komunitas masyarakat.



Gambar 11. Perubahan fungsi taman

Pemberian tema terbukti berpengaruh pada setting fisik taman seperti fasilitas dan ornamen taman yang mewakili tema pada taman tersebut. Hal ini turut berpengaruh terhadap aktivitas yang terjadi pada taman. Taman lansia yang menjadikan kalangan lanjut usia sebagai prioritas ditampilkan melalui fasilitas dan ruang taman terhadap kebutuhan fisik. Aktivitas fisik menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kalangan usia lanjut. Sayangnya kondisi fisik yang ada pada taman kurang memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan kalangan lansia, sehingga membuat tema lansia yang diberikan pada taman menjadi kurang tercapai. Ditambah dengan akses menuju taman yang juga kurang ideal bagi kalangan lansia.

Taman superhero membuktikan bahwa tema bisa berasal dari hal-hal yang bersifat fiksi. Tema ditampilkan melalui kehadiran patung-patung superhero, total terdapat 5 tokoh superhero yang ada pada taman. Superhero yang menjadi ciri khas dari taman ini berpengaruh pada setting fisik taman. Denah taman menunjukkan bahwa keberadaan patung-patung superhero menjadi hal yang penting pada taman ini. Area bermain menjadi daya tarik lebih bagi masyarakat, terutama anak-anak. Hal ini pun berpengaruh pada pengguna taman, dimana aktivitas didominasi oleh anak-anak yang datang untuk bermain dan melihat patung superhero dengan didampingi oleh orang tuanya.

Begitu pula dengan Taman hewan yang mengangkat tema hewan peliharaan, tema hadir pada fasilitas dan ruang taman yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat bersama hewan peliharaannya. Aktivitas yang berkaitan dengan hewan peliharaan tidak terlepas dari aktivitas fisik dan taman ini berhasil memberikan ruang tersebut. Aktivitas masyarakat yang ditemui pada taman ini tidak terlepas dari aktivitasnya bersama hewan peliharaan. Bukan hanya menarik

masyarakat yang memiliki hewan peliharaan, taman ini bahkan dapat menarik perhatian masyarakat luas. Aktivitas masyarakat yang bermain dan melatih hewan peliharaannya menjadi hal yang menarik untuk diamati. Dari ketiga taman tematik tadi taman hewan memiliki tingkat kesesuaian tertinggi antara tema, setting fisik, dan aktivitas yang terjadi didalam taman. Berikutnya adalah taman superhero dan terakhir taman lansia. Hal ini dipertimbangkan dari pemberian tema yang berpengaruh pada setting fisik dan aktivitas yang terjadi didalamnya.

Dalam penelitian ini juga terungkap bila kondisi fisik dan keberagaman aktivitas terbukti dapat menarik perhatian masyarakat luas. Alun-alun cicendo yang merupakan taman lingkungan, membuktikan daya tarik dari segi arsitektur yang juga bisa meningkatkan aktivitas masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka publik. Desain taman yang unik dan beragam fasilitas yang ada didalamnya mampu menjadi inovasi pengembangan taman-taman lingkungan. Bukan hanya aspek tematik yang berpengaruh pada ketertarikan masyarakat namun perlu didukung dengan aspek fisik taman yang baik dan fasilitas yang memadai.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Carmona, et al. 2003. *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.
- Gehl, Jan. (1971). *Life Between Building : Using Public Space*.
- Hakim, Rustam, Ir. 1987. *Unsur Dalam Perancangan Arsitektur Landscape*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kleiber, D.A. (1999) *Leisure Experience and Human Development: A Dialectical Interpretation*. New York: Basic Books.
- Lukas A. Scott. 2008; *Theme Park*. London: Reaktion Books Ltd
- Whyte, W.H. (2001) *The Social Life of Small Urban Spaces*. New York: Project for Public Spaces.
- Jurnal**
- Amir Hossein Askaria; Soha Soltanib; Ibrahim Mohd Ahmadc. 2014 “Engagement in public open spaces across age groups: The case of Merdeka Square in Kuala Lumpur city, Malaysia”
- Banerjee, T. (2001) *The future of public space: Beyond invented streets and reinvented places*. *American Planning Association* 67(1): 9–24.

Ehrenfeucht, R. and Loukaitou-Sideris, A. (2007) Constructing the sidewalks: Municipal government and the production of public space in Los Angeles, California, 1880–1920. *Historical Geography* 33(1): 104–124.

Giles-Corti, B. et al (2005) Increasing walking: How important is distance to, attractiveness, and size of public open space? *Preventive Medicine* 28(2): 169–176.

Marcuse, P. (2006) Security or safety in cities? The threat of terrorism after 9/11. *Urban and Regional Research* 30(4): 919–929.

Mitchell, D. (1995) The end of public space? People's park, definitions of the public, and democracy. *Association of American Geographers* 85(1): 108–133.

Németh, J. and Hollander, J. (2010) Security zones and New York City's shrinking public space. *Urban and Regional Research* 34(1): 20–34.

### **Internet**

OpenData. 2016. Data Lokasi Taman di Kota Bandung. [Online]. Available: <http://data.bandung.go.id/dataset/lokasi-taman-di-kota-bandung/resource/f3b237b2-7272-43a3-bd6d-87365b96dcfe>

Ramdhani, Dendi. 2016. Taman Lalu Lintas Jadi Inspirasi Ridwan Kamil Bikin Taman Tematik. [Online]. Available: <https://regional.kompas.com/read/2016/02/13/18571451/Taman.Lalu.Lintas.Jadi.Inspirasi.Ridwan.Kamil.Bikin.Taman.Tematik>

RMOLJabar. 2019. Taman Tematik, Cara Kota Bandung Tingkatkan Indeks Kebahagiaan Masyarakat. [Online]. Available: <https://rmoljabar.id/taman-tematik-cara-kota-bandung-tingkatkan-indeks-kebahagiaan-masyarakat/>